

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945 sampai dengan sekarang, pendidikan nasional telah menjadi pusat perhatian pemerintah sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya menciptakan SDM yang berkualitas. Sebagaimana dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah telah berusaha dengan maksimal meningkatkan sistem pendidikan yang ada di Indonesia guna meningkatkan kualitas pendidikan. Namun pada kenyataannya Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan dengan negara-negara di Asia.

Tabel 1. 1
Education Index 2017 Human Development Report

Country	Education Index
Singapura	0,832
Malaysia	0,719
Brunei Darusalam	0,704
Thailand	0,661
Filipina	0,661
Vietnam	0,626
Indonesia	0,622
Kamboja	0,487
Laos	0,485
Myanmar	0,443

Sumber: *Human Development Report 2017*

Berdasarkan *Education Index* yang dikeluarkan oleh *Human Development Reports* pada tahun 2017, Indonesia berada di posisi ketujuh di ASEAN dengan skor 0,622. Skor tertinggi diraih Singapura, yaitu sebesar

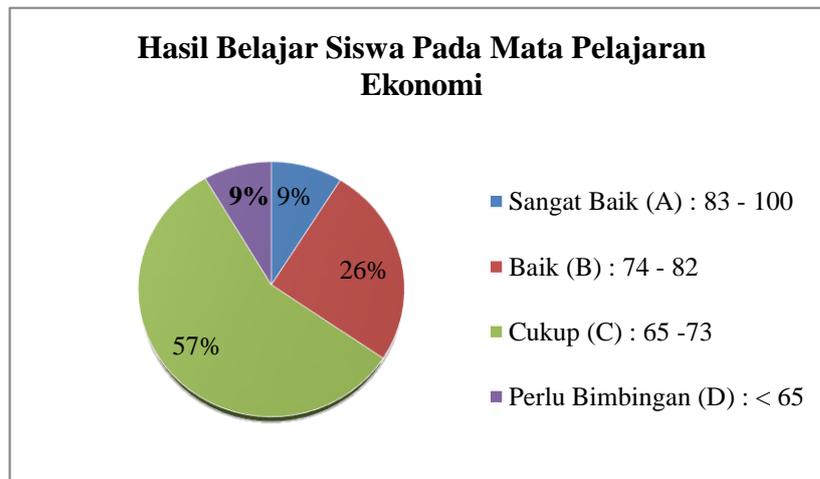
0,832. Peringkat kedua ditempati oleh Malaysia 0,719 dan disusul oleh Brunei Darussalam 0,704. Pada posisi keempat ada Thailand dan Filipina, keduanya sama-sama memiliki skor 0,661. Dari data di atas indeks pendidikan negara Indonesia cukup tertinggal jika dibandingkan dengan negara di Asia

Melihat kondisi Indeks pendidikan di Indonesia yang rendah, maka perlu adanya peninjauan pencapaian tujuan pendidikan. Untuk dapat melihat hasil dari pencapaian tujuan pendidikan perlu adanya evaluasi (pengukuran). Menurut (Huda, 2018) Evaluasi dalam dunia pendidikan meliputi evaluasi terhadap kurikulum, proses belajar mengajar dan evaluasi terhadap hasil belajar. Hasil belajar yang dilihat dari indikator dan tujuan pembelajaran dapat menjadi acuan dalam pengukuran tujuan pembelajaran, sebagaimana Arifin (2013) menyatakan bahwa:

Pengukuran merupakan suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu. Kata sesuatu ini bisa berarti siswa atau peserta didik, guru, gedung sekolah, meja belajar, papan tulis dan sebagainya. Dalam proses pengukuran pendidikan, tentu guru harus menggunakan alat ukur (tes maupun non tes).

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis garis besar indikator yang dikaitkan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dengan cara studi dokumentasi terhadap hasil belajar siswa pertengahan semester genap tahun pelajaran 2019/2020 oleh peneliti di SMA Negeri 2 Lembang. Standar komponen penilaian hasil belajar siswa yang digunakan di SMA Negeri 2 Lembang yaitu terdiri dari nilai akumulatif dari komponen tugas individu maupun tugas kelompok, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, serta komponen lainnya yang bersangkutan dengan mata pelajaran tertentu dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diterapkan pada nilai-nilai tersebut berikut merupakan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi:



Gambar 1.1 Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Lembang

Sumber: daftar nilai pengetahuan dan keterampilan penilaian tengah semester tahun pelajaran 2019/2020 SMA Negeri 2 Lembang

Pada gambar 1.1 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Lembang masih banyak yang belum menunjukkan hasil belajar yang maksimal dan hanya mencapai standar KKM yang telah ditetapkan yaitu *range* 65-73 dengan *grade* C (Cukup). Dari jumlah 35 siswa hanya 9% atau sekitar 3 siswa yang termasuk kategori sangat baik dan hanya 26% atau sekitar 9 orang siswa termasuk kategori baik pencapaian dapat dikatakan maksimal. Sedangkan 57% atau sekitar 20 siswa termasuk kategori cukup dan 9% atau sekitar 3 siswa lainnya termasuk kategori masih perlu bimbingan, hal ini menyatakan bahwa dalam pencapaian nilai hasil belajar belum maksimal. Data di atas merupakan hasil belajar dengan penggunaan media pembelajaran konvensional.

Hasil belajar yang belum maksimal dapat disebabkan oleh beberapa faktor, Menurut Suryabrata dalam Aritonang (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga, yaitu: faktor dari dalam (minat dan motivasi), faktor dari luar (lingkungan sosial), dan faktor

instrument (perangkat pembelajaran). Slameto (2015, hlm. 54) juga menyatakan bahwa:

Ada dua faktor mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar, yaitu faktor intern (dari dalam diri siswa) meliputi: faktor jasmaniah (seperti: kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (seperti: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), dan siswa dalam bermasyarakat, serta faktor ekstern yang meliputi: faktor keluarga (meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (meliputi: metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), faktor masyarakat (meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

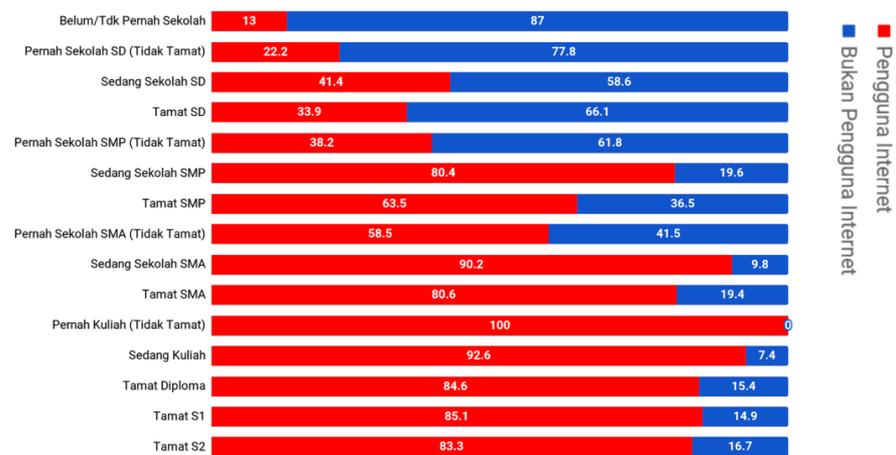
Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat belajar (Sardiman, 2012). Begitu juga menurut Wiliam James dalam Susanto (2013) bahwa minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat hasil belajar siswa. Sirait (2016) juga menyatakan bahwa membangkitkan minat belajar siswa itu merupakan tugas guru yang mana guru harus benar-benar bisa menguasai semua keterampilan yang menyangkut pengajaran, terutama keterampilan dalam bervariasi, keterampilan ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa seperti halnya bervariasi dalam gaya mengajar, jika seorang guru tidak menggunakan variasi tersebut, siswa akan cepat bosan dan jenuh terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar merupakan perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi dan dalam belajar (Sirait, 2016). Pemusatan perhatian dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, karena kehadiran minat belajar dalam pribadi seseorang

akan merangsang keinginan untuk belajar yang lebih besar, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar (Muldayanti, 2013). Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat belajar ini merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti fokus kepada aspek psikologi yaitu minat belajar siswa.

Selain minat sebagai faktor internal dari hasil belajar, menurut Suryabrata dalam Aritonang (2010) faktor instrument (perangkat pembelajaran) juga mempengaruhi hasil belajar. Faktor instrumen yaitu faktor yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran seperti kurikulum, struktur program, sarana dan prasarana pembelajaran (media pembelajaran), serta guru sebagai perancang pembelajaran. Dalam penggunaan perangkat pembelajaran tersebut harus dirancang oleh guru sesuai dengan hasil yang diharapkan. Salah satu perangkat dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media sangat membantu menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pemanfaatan media yang semakin bervariasi menjadi tantangan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar di sekolah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu keterbatasan pendidik dalam menyampaikan informasi maupun keterbatasan jam pelajaran di kelas, media berfungsi sebagai sumber informasi materi pembelajaran maupun sumber soal latihan (Yektyastuti & Ikhsan, 2016)

Perkembangan teknologi dari yang sederhana sampai dengan yang canggih dapat dimanfaatkan dalam kemajuan pendidikan saat ini. Namun saat ini, masih banyak guru yang belum bisa memanfaatkan teknologi untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Guru masih menerapkan media pembelajaran konvensional padahal di era revolusi industri 4.0 menuntut penggunaan teknologi dapat diterapkan pada proses dan strategi pembelajaran. Menurut hasil survey yang dilakukan oleh Nielsen pada bulan Mei tahun 2013 dalam Fatimah & Mufti (2014) tentang perkembangan smartphone di Negara yang ter-gabung dalam Asia Pasifik, negara Indonesia menduduki peringkat ke-2 dari 9 negara



Gambar 1.2
Pengguna Internet Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber: Report Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2018

Dilanjutkan dengan hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) penetrasi pengguna internet dengan *smartphone* berdasarkan tingkat pendidikan, 90,2% siswa yang sedang sekolah di SMA merupakan pengguna internet. Meninjau hasil survey APJII diperlukan adanya inovasi baru penggunaan *smartphone* dalam bidang pendidikan. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dikelas dikarenakan tidak adanya larangan membawa *smartphone* ke sekolah. Pemanfaatan *smartphone* yang terbilang mudah dibawa, mudah diakses dan terjangkau oleh guru dan siswa sebagai media dalam pembelajaran.

Media pembelajaran yang ditunjang dengan perkembangan teknologi kini disebut dengan *E-Learning*. Dabbagh dan Bannan-Ritland dalam Rikizaputra dan Sulastri (2020) menyatakan konsep *e-learning* menggunakan fasilitas jaringan global untuk menyampaikan materi ajar serta memanfaatkannya untuk menciptakan interaksi pengajar dan peserta didik. Selain sarana yang tergolong baru, siswa akan lebih tertarik untuk menggunakan sarana yang sifatnya “kekinian” dan biasa dengan keadaan siswa di kehidupan sehari-hari dan meningkatkan kualitas dan hasil belajar.

Berbagai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menyediakan banyak sekali aplikasi *learning management system* (LMS) yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran agar terasa lebih praktis dan memudahkan. Menurut Rikizaputra dan Sulastri (2020) beberapa perangkat lunak yang dikembangkan menjadi media pembelajaran adalah *Moodle*, *Quipper*, *Edmodo*, *Google Classroom* dan banyak lagi. *Google Classroom* merupakan aplikasi LMS yang dikembangkan oleh google yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran. *Google classroom* merupakan ruang kelas terstuktur dalam proses pembelajaran yang ada saat ini. Aplikasi *google classroom* dapat di download di *handphone* siswa secara gratis. Proses pembelajaran melalui *google classroom* sangat mudah dilakukan, seperti pemberian tugas pun sangat menghemat waktu karena guru memberikan tugas tanpa kertas, selain itu materi ajar juga masih dapat diakses walaupun siswa sudah tidak berada di kelas lagi. Berbagai kemudahan memang disajikan oleh kemajuan teknologi hari ini yang mendukung terwujudnya pembelajaran yang lebih efektif. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada penggunaan media pembelajaran *google classroom*.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN *GOOGLE CLASSROOM* TERHADAP BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR SEBAGAI VARIABEL MODERATOR”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi belum maksimal, terbukti dari jumlah 35 siswa hanya 9% sangat baik (A) dan hanya 26% termasuk kategori baik (A). Sedangkan 57% termasuk kategori cukup (D) dan 9% termasuk kategori masih perlu bimbingan (D).
2. Faktor keberhasilan proses pembelajaran banyak ditentukan oleh minat belajarnya, tidak semua siswa memiliki minat yang tinggi pada pembelajaran dikelas.

3. Perubahan zaman menuntut untuk dapat menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, dan guru masih menggunakan media pembelajaran konvensional.

C. RUMUSAN MASALAH

Sebagaimana pemaparan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran *google classroom* terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat interaksi media pembelajaran *google classroom* dan minat belajar siswa terhadap tingkat hasil belajar siswa?

D. TUJUAN PENELITIAN

Menentukan tujuan penelitian sangat penting, karena dengan menentukan tujuan kita dapat menentukan dan merumuskan langkah-langkah selanjutnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *google classroom* terhadap hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui interaksi media pembelajaran *google classroom* dan minat belajar siswa terhadap tingkat hasil belajar siswa.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini yaitu:

- a. Menjadi alternative informasi untuk meningkatkan tingkat hasil belajar siswa SMA dengan cara menerapkan media pembelajaran *google classroom*.
- b. Memberikan dukungan empiris terhadap teori dan konsep pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis

aplikasi *smarthphone* yang mendorong siswa untuk belajar secara konstruktif dan mandiri.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini yaitu:

a. Bagi Penulis/Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan mendapatkan berbagai macam pengetahuan dan pengalaman baru yang nyata dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan.

b. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi sekolah untuk usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas khususnya hasil belajar siswa, melalui penggunaan media pembelajaran *google classroom*.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan secara khusus untuk guru mata pelajaran ekonomi sehingga dapat menentukan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan media belajar peserta didik untuk meningkatkan kemampuan pemahaman belajar dan peserta didik dapat merasakan pembelajaran di kelas yang berbeda dari biasanya khususnya dapat meningkatkan minat belajar dan belajar.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk memperjelas definisi dari bahasan yang akan digunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis menguraikan sebagai berikut;

1. Pengaruh

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI , 2018) Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengaruh adalah suatu hal

yang akan membentuk atau mempengaruhi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Lembang.

2. Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2011) “Media merupakan alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Secara lebih khusus media pembelajaran adalah alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memroses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal”.

Dalam KBBI berbasis berasal dari kata dasar basis. Berbasis memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga berbasis dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

3. *Google Classroom*

Google classroom merupakan layanan berbasis internet yang disediakan secara gratis oleh Google sebagai sebuah *e-learning*. Layanan ini didesain untuk membantu pendidik dalam menggunakan media membuat dan membagikan tugas kepada siswa secara *paperless* (Sappaile et al., 2020).

Google classroom merupakan sistem pembelajaran yang bertujuan untuk kemudahan dalam membuat dan memberikan tugas kepada siswa dengan sifat tugas yang *paperless*. Untuk login ke google classroom, pengguna akun gmail hanya mencari dan klik menu google classroom yang sudah tersedia di akun gmail yang bersangkutan (Muslik, 2019).

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penerimaan informasi dalam proses belajar, dimana dalam mencapai hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Hasil belajar merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses belajar, karena hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Melalui hasil belajar kita dapat mengetahui keberhasilan atau kekurangan dalam proses pembelajaran di sekolah. (Kurniawan et al., 2017). Arifin (2013,

hlm. 403) juga menyatakan bahwa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar serta merupakan dampak tindakan guru, suatu pencapaian tujuan pembelajaran, juga merupakan peningkatan kemampuan mental peserta didik.

5. Minat Belajar

Minat merupakan suatu rasa ketertarikan dan rasa suka pada suatu aktivitas tanpa ada paksaan atau yang menyuruh (Slameto, 2015). Minat belajar dalam penelitian ini dimaksud sebagai sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong untuk belajar selanjutnya

6. Variabel Moderator

Dalam (Sugiyono, 2018) Variabel moderator merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga sebagai variabel bersifat independen kedua. Variabel moderator pada pembahasan ini adalah minat belajar yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen pada penelitian ini.

Variabel moderator adalah variabel yang baik berbentuk kualitatif (kode, kategori) atau kuantitatif (skor) yang mempengaruhi hubungan antara variabel dependen (Y) dan independen (X). Dalam konsep korelasi, variabel moderator adalah variabel ketiga yang mempengaruhi korelasi dua variabel. Dalam konsep hubungan kasual, jika X adalah variabel prediktor dan Y adalah variabel penyebab, maka Z adalah variabel moderator yang mempengaruhi hubungan kasual dari X dan Y (Widhiarso, 2010)

G. SISTEMATIKA SKIRPSI

Menurut Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah FKIP Unpas Bandung (Unpas, 2020) sistematika skripsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2020, hlm. 31) bahwa:

“pendahuluan ini bermaksud mengantarkan pembaca pada pembahasan suatu fenomena dan masalah yang terjadi. Nilai dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian dilaksanakan karena terdapat fenomena masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Dengan adanya bagian pendahuluan ini, pembaca mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan.”

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2020, hlm. 30) dijelaskan tentang kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut:

“Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan berkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian”.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2020, hlm. 31) bahwa “Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan., berisi hal-hal mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian”.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2020, hlm. 34) menjelaskan, “Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Menurut buku panduan KTI FKIP UNPAS (2020, hlm. 36) “Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian yang dilakukan dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap

hasil analisis temuan serta bentuk rekomendasi kepada para pembuat kebijakan, pengguna atau kepada peneliti berikutnya”.